

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sei Carang merupakan salah satu estuari yang berada di kawasan Kota Tanjungpinang, sekitaran Perairan Sei Carang adalah daerah ekosistem mangrove yang cakupan wilayahnya cukup luas. Ekosistem mangrove merupakan bentuk ekosistem yg unik dan khas, biasanya masih ada pada wilayah pasang surut pada daerah pesisir pantai dan pulau-pulau kecil. Ekosistem mangrove mempunyai nilai ekologis yang tinggi. Ekosistem mangrove merupakan lingkungan dengan ciri-ciri khusus tanah hutan mangrove tergenang air yang permukaan dan kandungan garamnya berubah karena pengaruh pasang surut (Nugraha, 2010). Bengen (2003) mengatakan bahwa keberadaan ekosistem mangrove tetap rentan terhadap perubahan lingkungan. Banyak kegiatan yang berkaitan dengan ekosistem mangrove secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi ekosistem mangrove itu sendiri (Susiana & Suhana, 2019).

Mangrove adalah nama sekelompok tumbuhan yang tumbuh dan tumbuh di daerah pesisir, beriklim tropis, substrat berlumpur, dan lumpur berpasir. Perubahan lingkungan ini dapat disebabkan oleh tekanan ekologis antropogenik. Bentuk-bentuk tekanan ekologis yang dilakukan oleh manusia pada umumnya terkait dengan pemanfaatan mangrove seperti: perlindungan lahan untuk meningkatkan pemukiman, budidaya, dan permintaan kayu (Chandra *et al.*, 2011).

Menurut Sari *et al.* (2017), mangrove berfungsi sebagai pemasok bahan organik yang dipanen dari daun mangrove yang jatuh, cabang, ranting, bunga, dan buah. Mangrove juga berfungsi sebagai basis makanan. Merupakan penghasil utama detritus dari daun dan cabang pohon mangrove. Produktivitas ekosistem mangrove dihasilkan dari dedaunan yang menjadi reservoir hara yang lebih tersedia bagi keberlangsungan ekosistem mangrove (Lestari, 2014; Susiana, 2015). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai produksi serasah mangrove di ekosistem mangrove Sei Carang.

1.2. Rumusan Masalah

Ekosistem mangrove di Perairan Sei Carang cukup potensial dikarenakan banyaknya biota yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Ekosistem mangrove

memberikan kontribusi terbesar bagi kesuburan pesisir, termasuk keberadaan sisa-sisa mangrove yang dapat menghasilkan bahan organik penting dalam rantai makanan. yang berkontribusi terhadap tingkat kesuburan dan produktivitas Perairan di sekitarnya.

Akan tetapi belum ada data mengenai produksi serasah di Perairan Sei Carang tersebut serta kerapatan mangrove yang ada di ekosistem mangrove tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana produksi serasah mangrove yang ada di Perairan Sei Carang Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana kerapatan mangrove di Perairan Sei Carang Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau?

1.3. Tujuan

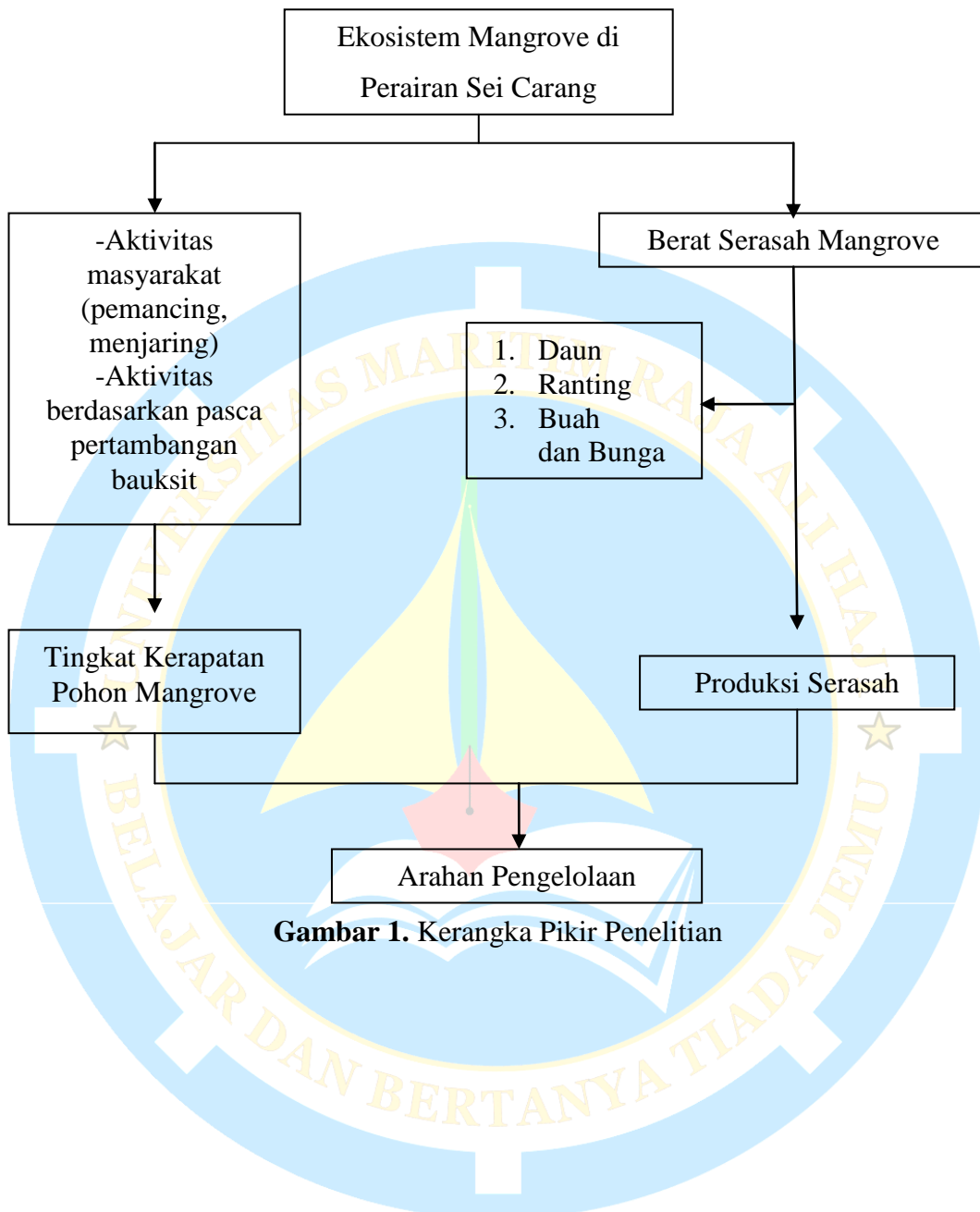
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kerapatan mangrove di Perairan Sei Carang Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.
2. Mengetahui produksi serasah mangrove di Perairan Sei Carang Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data produksi serasah mangrove dan kerapatan mangrove yang ada di Perairan Sei Carang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai masukan bagi kegiatan pengelolaan, pemanfaatan dan konservasi mangrove kedepan, khususnya di Perairan Sei Carang Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun Kerangka Pikir penelitian produksi serasah mangrove dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian